

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYALAHGUNAAN
NARKOBA PADA SISWA KELAS XI IPS 2 DAN XI IPS 3 DI SMA NEGERI 23
KAB.TANGERANG**

***DESCRIPTION OF THE LEVEL OF ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT DRUG
ABUSE IN CLASS XI IPS 2 AND XI IPS 3 AT SMA NEGERI 23 TANGERANG DISTIC***

Yohanita Nona¹, Resita Nurbayani²

Akademi Keperawatan Andalusia

(Jl. Scientia Boulevard, Gading Serpong, Tangerang-Banten 15810)

(yohanitanona1214@gmail.com/081283430040)

Abstrak: Penyalahgunaan narkoba sangat rentan di zaman sekarang terutama di kalangan remaja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang penyalahgunaan narkoba di kelas XI di SMA Negeri 23 Tangerang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jumlah sampel 66 orang yang diambil menggunakan teknik Purposif sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua responden memiliki pengetahuan tinggi, yaitu 66 (100%) orang. Rata-rata usia responden yaitu 16 tahun dan sebagian besar adalah responden dengan jenis kelamin perempuan. Pendidikan orang tua responden sebagian besar berpendidikan tinggi. Responden dengan ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 55 (88,3%) dan ayah sebanyak 58 (87,9%) orang. Sebagian besar responden memiliki ibu yang tidak bekerja dan ayah sebagian besar bekerja di perusahaan swasta, POLRI, PNS, dan guru, yaitu sebanyak 44 (66,7 %) orang. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa SMAN 23 Kabupaten Tangerang terhadap penyalahgunaan narkoba sangat tinggi, yaitu sebanyak 66 (100 %) orang. Disarankan kepada pihak sekolah agar dapat memberikan penyuluhan tentang bahaya narkoba kepada siswa-siswi dan kepada orang tua agar tetap mempunyai waktu yang cukup dengan anak-anak dirumah.

Kata Kunci: Penyalahgunaan Narkoba, Remaja, Pengetahuan

Abstract: *Drug Abuse is very wide in today's age. Among those who are very vulnerable to drug abuse are teenagers. The purpose of this study is to find out the knowledge level of teenagers about drugs in class XI 23 SMA Negeri Tangerang. This research is descriptive research with 66 respondents. This research is using Purposive Sampling technique. The results of this study indicate that all of the respondents have great knowledge of 66 (100%). Almost all of respondents are women. Education of respondent's parents mostly is educated. Respondents with educated mother are 55 people (88,3%) and educated fathers are 58 people (87,9%). Most respondents have unemployed mother and father who is working as Police, Government Employee, and Teacher 44 people (66,7%). The conclusion of this study is students in SMAN 23 Tangerang Regency about the drug have great knowledge. Hopefully, the school sector can provide counselling about the dangers of drugs to students, and parents can give quality time to children at home.*

Keywords: *Drug abuse, Youth, Knowledge*

Pendahuluan

Sehat merupakan keadaan yang sejatelah seutuhnya baik secara fisik, mental maupun keadaan sosial, yang tidak hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan. Banyak sekali masalah kesehatan yang dapat merusak kehidupan seseorang termasuk pada kalangan remaja. Hal ini dikarenakan usia remaja merupakan usia yang sangat rentan terhadap beberapa pengaruh-pengaruh baik itu positif maupun negative dan tingkat emosi serta mental mereka yang masih sangat labil sehingga mudah terpengaruh. Adapun beberapa *trend* dan *issue* yang terjadi di kalangan remaja saat ini yang dapat merusak masa depan remaja itu sendiri antara lain merokok, sex bebas yang kan mengakibatkan remaja terjangkit *Human Immunodeficiency Virus - Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV-AIDS), kurang gizi, kurang berolahraga, minum alkohol, penyalahgunaan narkotika psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA).

Menurut Kartono (2013) Salah satu masalah yang merupakan bentuk kenakalan remaja adalah penyalahgunaan napza. Napza merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya yang dapat menimbulkan ketergantungan jika dikonsumsi (BNN,2009). Rasa ingin tahu yang tinggi yang membuat remaja cenderung ingin mencoba berbagai hal-hal yang menyimpang seperti Narkoba atau narkotika. UU RI No 22 tahun 1997 tentang narkoba, pada pasal 1 mendefinisikan bahwa narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis (buatan) maupun semisintetis (campuran) yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, serta dapat menimbulkan kecanduan atau ketergantungan. Penyalahgunaan NAPZA

adalah penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur di luar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial (Azmiyati, 2014).

Berdasarkan data yang didapat dari UNODC (*United Nation Office on Drugs and Crime*) pada tahun 2011 diperkirakan bahwa antara 167 juta-315 juta (3,6%-6,9%) penduduk dunia dengan usia 15-64 tahun menggunakan narkotika dengan pemakaian minimal sekali dalam setahun. Sedangkan di Indonesia data yang didapatkan oleh BNN selaku *focal point* di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Pada tahun 2017 terdapat sebanyak 3.376.115 orang dengan penyalahgunaan narkoba pada rentang usia 10-59 tahun. Pada tahun 2018 mencapai angka 2,29 juta orang yang terjadi pada kalangan pelajar. Provinsi Banten merupakan salah satu Provinsi dengan angka pengguna narkoba yang banyak dan terus terjadi peningkatan. Berdasarkan penelitian Puslitkes UI dengan BNN Pada tahun 2008 angka pengguna narkoba di Provinsi Banten adalah sebanyak 148.258 jiwa (1,79%) dan pada tahun 2011 menjadi 7.5538.100 jiwa. Kemudian terjadi kenaikan pada tahun 2014 yaitu sebanyak 8.770.800 orang yang menggunakan narkoba. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tangerang mayoritas penyalahgunaan narkotika adalah pada kalangan remaja dengan kebanyakan usia muda yaitu 18-25 tahun. Berdasarkan data yang didapat oleh Wakapolresta Tangerang AKBP, kasus penggunaan narkoba mengalami peningkatan dari 222 kasus di bulan Agustus 2019 menjadi 311 kasus di bulan Desember 2019. Kasus penggunaan narkoba tersebut didominasi oleh kalangan pelajar.

Penyalahgunaan narkoba saat ini merupakan salah satu masalah yang sangat kompleks

yang dapat merusak kehidupan masa kini, maupun masa depan seseorang. Banyak faktor yang dapat menyebabkan remaja mulai menyalahgunakan narkoba, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan ketergantungan. Beberapa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di antaranya yaitu faktor kepribadian, faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor pendidikan, faktor masyarakat dan komunitas sosial, faktor populasi yang rentan (Badan Narkotika Nasional, 2011). Penyebab penyalahgunaan narkoba pada remaja tidak terlepas dari pengetahuan yang dimiliki oleh remaja itu sendiri. SMAN 23 Kabupaten Tangerang merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Tangerang. Sekolah tersebut berdekatan dengan tempat tinggal warga dan juga merupakan tempat berkumpulnya pedagang-pedagang kaki lima dan juga pangkalan ojek yang kemungkinan besar remaja tersebut dapat mengikuti atau meniru kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekitar mereka seperti merokok dll. Selain itu, SMAN 23 Kabupaten Tangerang merupakan salah satu sekolah yang terletak di tengah kota yang dekat dengan beberapa tempat seperti klu-klub malam yang dapat mengakibatkan remaja dapat terjerumus ke dalam hal-hal menyimpang seperti penggunaan narkoba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang penyalahgunaan narkoba pada remaja kelas XI di SMA Negeri 23 Tangerang.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa siswi Kelas XI IPS2 dan kelas XI IPS 3 SMAN Kabupaten Tangerang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *lemeshow* dengan jumlah sampel sebanyak 66 orang. Instrumen yang digunakan untuk

pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara *online* tentang narkoba kepada responden.

Hasil dan Pembahasan

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin pada siswa SMAN 23 Kab. Tangerang dijabarkan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 SMAN 23 Kab. Tangerang Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	39	59,1
Laki- laki	27	40,9
Total	66	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 39 responden (59,1%), sedangkan pada responden laki-laki yaitu sebanyak 27 responden (40,9%). Menurut Kementerian Kesehatan berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 wanita mempunyai pendidikan yang lebih baik dibandingkan pria. Berdasarkan hasil penelitian Purwati (2013) pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin baik dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula mereka untuk mampu menerima informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya dan begitupun sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Tetti *et al* pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan cenderung mempunyai pemikiran yang lebih ekspansif yang membuat mereka sering tidak terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba.

Usia

Distribusi frekuensi berdasarkan usia pada siswa SMAN 23 Kab. Tangerang dijabarkan pada Tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 SMAN 23 Kab. Tangerang Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
< 16	40	60,6
>17	26	39,4
Total	66	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa responden dengan usia < 16 tahun sebanyak 40 (60,6%) orang dan pada usia > 17 tahun sebanyak 26 (39,4%) orang. Menurut BBN usia 16 tahun merupakan fase yang sangat rentan bagi remaja tengah dimana pada usia ini remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah dipengaruhi, sehingga menyebabkan remaja rentan melakukan penyalahgunaan NAPZA. Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap narkoba dapat menjadi salah satu pendorong bagi seseorang untuk dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang termasuk penyalahgunaan terhadap narkoba (Sarwono, 2007).

Pendidikan Ibu dan Ayah

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu pada siswa SMAN 23 Kab. Tangerang diajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 SMAN 23 Kab. Tangerang Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Frekuensi	%
Rendah	11	16,7
Tinggi	55	83,3
Total	66	100

Berdasarkan Pada tabel 3 di atas terdapat ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 55 (83,3%) orang dan ibu dengan pendidikan rendah sebanyak 11 (16,7%) orang.

Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ayah pada siswa SMAN 23 Kab. Tangerang diajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 SMAN 23 Kab. Tangerang Berdasarkan Jenis Kelamin

Pendidikan Ayah	Frekuensi	%
Rendah	8	12,1
Tinggi	58	87,9
Total	66	100

Pada tabel 4 ayah yang berpendidikan tinggi mendapatkan hasil Sebanyak 58 (87,9%) orang dan yang berpendidikan rendah sebanyak 8 (12,1%) orang. Hasil dari penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikawati (2016) yaitu yang mengatakan Menurut Kuppuswamy (Nina Andalina, 1989) tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dapat memberikan bimbingan pada anak-anaknya ke arah yang lebih positif dalam kaitan dengan penelitian ini orang tua dengan memiliki pendidikan yang baik maka orang tua dapat mengarahkan anaknya untuk tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba.

Pekerjaan Ibu dan Ayah

Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu pada siswa SMAN 23 Kab. Tangerang diajikan pada Tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 SMAN 23 Kab. Tangerang Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	%
Tidak bekerja	32	48,5
Buruh, petani	16	24,2
Pegawai swasta, pns, guru	18	27,3
Total	66	100

Berdasarkan Pada tabel 5 menempatkan hasil bahwa ibu yang tergolong dalam golongan yang tidak bekerja dan ibu rumah tangga sebanyak 32 (48,5%) orang, yang termasuk dalam golongan buruh dan petani yaitu sebanyak 16 (24,2%), dan yang termasuk di golongan pegawai swasta, pns, dan guru sebanyak 18 (27,3%) orang.

Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu pada siswa SMAN 23 Kab. Tangerang dijasikan pada Tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 SMAN 23 Kab. Tangerang Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Pekerjaan Ayah	Frekuensi	%
Tidak bekerja	2	3,0
Buruh petani, ojek	20	30,3
Pegawai swasta, pns, polri, guru	44	66,7
Total	66	100

Pada tabel 6 di atas ayah yang termasuk dalam kategori tidak bekerja 2 (3,0%) orang, yang termasuk buruh, petani, ojek yaitu sebanyak 20 (30,0%) orang, dan yang termasuk dalam kategori pegawai swasta, pns, polri dan guru adalah sebanyak 44 (66,7%) orang.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang di ungkapkan oleh Sugiyatno (2010), bahwa frekuensi pertemuan orang tua dan anak dapat mempengaruhi anak untuk dapat melakukan hal-hal negatif maupun positif, karena dengan semakin tinggi frekuensi pertemuan orang tua maka akan semakin besar pengaruh hal positif kepada anak, begitupun sebaliknya, pertemuan yang sering antara orang tua dan anak akan membuat komunikasi orang tua dengan anak lebih efektif, sehingga anak akan merasa mendapat perhatian dari orang tua dan terhindar dari hal-hal negatif.

Pengetahuan

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa SMAN 23 Kab. Tangerang dijasikan pada Tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 SMAN 23 Kab. Tangerang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	66	100
Total	66	100

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan responden kelas XI IS 2 dan kelas XI IPS 3 dengan jumlah responden 66 orang yang termasuk dalam kategori kurang dan cukup mempunyai presentase nilai 0 % dan yang termasuk dalam kategori baik yaitu dengan jumlah 66 (100%) orang. Hal ini dikarenakan di SMAN 23 Kabupaten tangerang sudah mendengar informasi mengenai NAPZA dari berbagai sumber di lingkungan sekitar mereka yaitu termasuk lingkungan sekolah dan guru, serta siswa kelas IX SMAN 23 Kabupaten Tangerang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan PIKR (Pusat informasi konseling remaja) yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang risiko Seksualitas, NAPZA, HIV, dan AIDS (TRIAD KKR), kesehatan Reproduksi Remaja, dan median usia kawin pertama perempuan yang mempengaruhi masa depan remaja. Hal ini di dukung oleh teori yang di ungkapkan oleh Soetjningsih (2008) bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Tangerang maka dapat disimpulkan sebagian besar responden adalah dengan rentang usia terbanyak <16 tahun yaitu sebanyak 40 orang (60,6 %) dari pada responden dengan usia >16 tahun. Karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini adalah perempuan dan laki-laki, berdasarkan hasil penelitian responden terbanyak yaitu responden dengan jenis kelamin perempuan, dan dilihat dari

pekerjaan orang tua responden yang mendapat nilai tinggi adalah orang tua dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta, PNS, polri, guru dan juga orang tua yang tidak bekerja serta sebagai ibu rumah tangga. Sedangkan berdasarkan karakteristik pendidikan yang ditempuh oleh orang tua responden yaitu SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi mendapatkan hasil bahwa pendidikan sebagian besar orang tua responden mempunyai pendidikan yang tinggi. Sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa Kelas XI IPS 2 dan XI IPS terhadap penyalahgunaan Narkoba adalah sangat baik yaitu dengan jumlah 100%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis kepada Ibu Resita Nurbayani, S.Gz., M.K.M selaku pembimbing utama dalam menyusun Tugas Akhir ini yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan setia membimbing penulis dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini, dan kepada semua pihak terkait di SMA Negeri 23 Kabupaten Tangerang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Abu Hanifah dan Unayah Nunung. (2011). *“Mencegah Dan Menanggulangi Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat”*, Informasi, Vol. 16 No 01.
- Afandi, D., Chandra, F., Novitasari, D., Riyanto, I., Kurniawan, L. (2009). *Tingkat Penyalahgunaan Obat dan Faktor Risiko di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Umum*. Majalah Kedokteran Indonesia (Vol. 59, Nomor6)
- Azmiyati, SR, dkk. (2014). *Gambaran Penggunaan NAPZA pada Anak Jalanan di Kota Semarang*. Jurnal

- Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 9 (2): 137-143.
- Badan Narkotika Nasional. (2011). *Jurnal Data Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba*, BNN, Jakarta.
- BNN. *Survei Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional; (2014).
- BNN RI th. (2009). *judul Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Priyatno dan Erman Amti, 1994 Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Rineka Cipta Jakarta
- Food and Drug Administration (FDA). (2015). *Foodborne Illnesses: What You Need to Know*.
- Hatmansyah, S.Ag., ME (2015). *Jurnal “Al-Hiwar” Vol. 03, No. 05-Januari-Juni*
- Menteri Negara Sekretaris Negara RI. Undang-Undang No 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.1997 Nomor 67, Jakarta.
- Notoatmodjo. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kartono, K. (2013). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI). (2010). *Laporan riset kesehatan dasar (2010)*. Jakarta: Balitbangkes Kementrian Kesehatan RI
- Olivia, F. 2010. *Change Your Self Into-Swan*. Jakarta: PT Elex Media komputindo
- UNODC. World Drug Report. (2014). Vienna: United Nations; (2014). UNODC. *World Drug Report 2016*.

- Vienna: United Nation Publication; (2016).
- Sarwono, S. W. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Stahl, S. M., (2013). *Stahl's Essential Psychopharmacology*. 4th ed. New York: Cambridge University Press.
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Eko., Mubasysyir Hasanbasri (2006). *Utilisasi Sarana Pelayanan Kesehatan, Studi Analisis Data Susenas 2004*. Working Paper Series No. 23 Juli 2006. Yogyakarta: Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Universitas Gajah Mada